

# TESIS

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BOOK TAX DIFFERENCES TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

***THE EFFECT OF TAX PLANNING AND BOOK TAX DIFFERENCES ON COMPANY VALUE WITH PROFIT QUALITY AS A MODERATING VARIABLE (CASE STUDY ON A HEAVY CONSTRUCTION COMPANY LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE)***

**MAR'ATUL AZHIMAH**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**

# **TESIS**

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BOOK TAX  
DIFFERENCES TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN  
KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI  
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

***THE EFFECT OF TAX PLANNING AND BOOK TAX  
DIFFERENCES ON COMPANY VALUE WITH PROFIT QUALITY  
AS A MODERATING VARIABLE  
(CASE STUDY ON A HEAVY CONSTRUCTION COMPANY  
LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE)***

**MAR'ATUL AZHIMAH**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2024**

# TESIS

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BOOK TAX DIFFERENCES TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

***THE EFFECT OF TAX PLANNING AND BOOK TAX DIFFERENCES ON COMPANY VALUE WITH PROFIT QUALITY AS A MODERATING VARIABLE (CASE STUDY ON A HEAVY CONSTRUCTION COMPANY LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE)***

Disusun dan diajukan oleh:

**MAR'ATUL AZHIMAH**

**A012231019**



**Kepada**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**  
**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BOOK TAX DIFFERENCES TERHADAP**  
**NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL**  
**MODERATING (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI BANGUNAN**  
**YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Disusun dan diajukan oleh:

**MAR'ATUL AZHIMAH**  
**NIM A012231049**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin pada tanggal **11 September 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

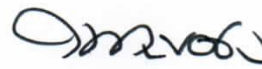
Menyetujui,

Pembimbing Utama



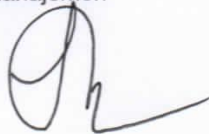
Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE., M.Si  
NIP 19610324 198702 1 001

Pembimbing Pendamping



Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si., CRA., CRP., CWM  
NIP 19710619 200003 1 001

Ketua Program Studi  
Magister Manajemen



Dr. H. Muhammad Sobarsyah, S.E., M.Si., CIPM  
NIP 19680629 199403 1 002

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. H. Abd. Rahman Kadir., S.E., M.Si., CIPM.  
NIP 19640205 198810 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mar'atul Azhimah  
Nim : A012231019  
Program studi : Magister Manajemen  
Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa Tesis dengan Pengaruh Perencanaan Pajak dan Book Tax Differences Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila di kemudian hari Tesis karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 11 September 2024

Yang Menyatakan,



Mar'atul Azhimah

## PRAKATA

Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat Rahmat, Hikmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian dengan judul “Pengaruh Perencanaan Pajak dan *Book Tax Differences* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Magister Manajemen di program studi Magister Manajemen konsentrasi Manajemen Keuangan, Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari penyusunan tesis ini tidak akan bisa selesai tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak, karena itu pada kesempatan kali ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. H. Marsuki, SKM., M.Kes dan Hj. Ertinawati, SKM selaku orang tua tercinta penulis yang tak henti memberikan dukungan terbaik berupa kasih sayang yang tulus, doa yang tak pernah terputus, nasihat, motivasi, dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini penulis persembahkan untuk Ayah dan Ibu Tercinta.
2. Bapak Dr. H. M. Sobarsyah, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE., MSi dan Bapak Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si., CRA., CRP., CWM selaku dosen pembimbing yang telah memberikan kesediaan waktu, tenaga, pikiran, dan pengarahan dalam membimbing penulis selama proses pengerjaan tesis ini.
4. Bapak Prof. Cepi Pahlevi, SE., M.Si, Ibu Dr. Hj. Andi Ratna Sari Dewi., SE., M.Si dan Bapak Andi Aswan, SE., MBA., M.Phil., DBA selaku dosen

5. penguji yang telah memberikan nasihat, masukan serta saran sehingga tesis ini bisa lebih baik lagi.
6. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga kepada penulis selama periode perkuliahan kepada penulis.
7. Kepada teman-teman di Program Studi Magister Manajemen Universitas Hasanuddin Angkatan 2023, terkhusus rekan-rekan kelas B2 atas kerja sama dan dukungan selama masa perkuliahan. Terima kasih telah berjuang dan kebersamai hingga akhir.
8. dr. Akbar Maulana Azhari Kotta yang telah memberikan dukungan kepada penulis, menjadi tempat penulis berkeluh kesah selama proses penulisan tesis ini, serta memberikan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini tepat waktu.
9. *“From sprinkler splashes to fireplace ashes , I gave my blood, sweat, and tears for this. I hosted parties and starved my body like I’d be saved by a perfect kiss” You’re on Your Own, Kid - Taylor Swift. Thanks to my self, it’s not easy so far, but u can get throught it!*

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi kecil dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat bagi Masyarakat.

Makassar, 06 Agustus 2024

Penulis

Mar’atul Azhimah

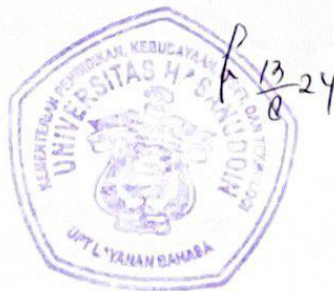
A012231019

## ABSTRAK

MAR'ATUL AZHIMAH. *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Book Tax Differences terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Moderating: Studi Kasus pada Perusahaan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (dibimbing oleh H. Muhammad Ali dan Mursalim Nohong).

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan *book tax differences* terhadap nilai perusahaan serta mengetahui apakah kualitas laba memoderasi hubungan antara perencanaan pajak dan *book tax differences* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan karakteristik tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan analisis statistik deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *book tax differences* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kualitas laba dapat memoderasi hubungan antara perencanaan pajak dan nilai perusahaan, kualitas laba tidak dapat memoderasi hubungan antara *book tax differences* dan nilai perusahaan.

Kata kunci: perencanaan pajak, *book tax differences*, nilai perusahaan, kualitas laba





## ABSTRACT

MAR'ATUL AZHIMAH. *The Effect of Tax Planning and Book Tax Differences on Company Value with Profit Quality as a Moderating Variable: A Case Study of a Building Construction Company Listed on the Indonesian Stock Exchange* (supervised by H. Muhammad Ali and Mursalim Nohong)

This research aims to determine the effect of tax planning and book tax differences on company value and find out whether earning quality moderates the relationship between tax planning and book tax differences on company value. This research used secondary data. The sampling technique used in this research was purposive sampling with certain characteristics. The type of research used was quantitative research and descriptive statistical analysis. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results show that tax planning has a positive and significant effect on company value; book tax differences have a positive and significant effect on company value; earning quality can moderate the relationship between tax planning and company value, and earnings quality cannot moderate the relationship between book tax differences and company value.

Keywords: tax planning, book tax differences, company value, earning quality



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian .....	10
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1.6 Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1 Tinjauan Teoritis .....	12
2.1.1 Teori Keagenan.....	12
2.1.2 Perencanaan Pajak ( <i>Tax Planning</i> ).....	12
2.1.3 Book Tax Different.....	15
2.1.4 Kualitas Laba.....	16
2.1.5 Laba Akuntansi .....	19
2.1.6 Laba Fiskal .....	19
2.1.7 Nilai Perusahaan.....	20
2.2. Tinjauan Empiris .....	22
<b>BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>25</b>

3.1.	Kerangka Berfikir .....	25
3.2.	Pengembangan Hipotesis .....	26
<b>BAB IV</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
4.1	Rencana Penelitian .....	30
4.2	Populasi dan Sampel .....	30
4.3	Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	31
4.3.1	Variabel Dependen.....	31
4.3.2	Variable Independen .....	32
4.3.3	Variabel Moderasi.....	33
4.4	Jenis dan Teknik Pengumpulan data.....	34
<b>BAB V</b>	<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
5.1	Gambaran Umum Penelitian.....	38
5.2	Statistik Deskriptif .....	39
5.3	Uji Asumsi Klasik .....	40
5.3.1	Uji Normalitas .....	40
5.3.2	Uji Multikolinearitas.....	41
5.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	41
5.3.4	Uji Autokorelasi .....	42
5.4	Uji Regresi Linier berganda.....	43
5.5	Pengujian Hipotesis Penelitian Variabel Independent.....	44
5.5.1	Hasil Pengujian Signifikansi Parsial (Uji t).....	44
5.5.2	Hasil Pengujian Signifikan Pengaruh Simultan (Uji F).....	44
5.6.1	Hasil Pengujian Signifikansi Parsial (Uji t).....	46
5.6.2	Hasil Pengujian Signifikan Pengaruh Simultan (Uji F).....	47
<b>BAB VI</b>	<b>PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
6.1.	Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan .....	48
6.2.	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> terhadap Nilai Perusahaan .....	49
6.3.	Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi Kualitas Laba .....	50
6.4.	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi Kualitas Laba .....	50
<b>BAB VII</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>52</b>

7.1. Kesimpulan.....	52
7.2. Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1. Rata-rata Nilai perusahaan (PBV) Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI .....	2
Tabel 1. 2. Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 1. 3. Proses Pemilihan Sampel Penelitian.....	31
Tabel 1. 4. Daftar Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang menjadi Sampel Penelitian .....	38
Tabel 1. 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	39
Tabel 1. 6. Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov.....	40
Tabel 1. 7. Hasil Uji Multikolinearitas .....	41
Tabel 1. 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	42
Tabel 1. 9. Hasil Uji Autokorelasi .....	43
Tabel 1. 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	43
Tabel 1. 11. Hasil Uji Signifikansi Parsial.....	44
Tabel 1. 12. Hasil Uji Signifikansi Simultan .....	45
Tabel 1. 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi Dengan Variabel Moderasi .....	45
Tabel 1. 14. Hasil Uji Signifikansi Parsial Dengan Variabel Moderasi .....	46
Tabel 1. 15. Hasil Uji Signifikansi Simultan Dengan Variabel Moderasi .....	47

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1: Kerangka Pemikiran .....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. 1. Populasi Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022 .....	58
Lampiran 1. 2. Data Perhitungan Variabel Perencanaan Pajak.....	59
Lampiran 1. 3. Data Perhitungan Variabel Book Tax Differences .....	61
Lampiran 1. 4. Data Perhitungan Variabel Kualitas Laba .....	64
Lampiran 1. 5. Data Perhitungan Variabel Nilai Perusahaan .....	66
Lampiran 1. 6. Data Penelitian Variabel .....	68
Lampiran 1. 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	70
Lampiran 1. 8. Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov .....	70
Lampiran 1. 9. Hasil Uji Multikolinearitas .....	70
Lampiran 1. 10. Hasil Uji Heteroskedasitas (Park Test).....	71
Lampiran 1. 11. Hasil Uji Autokorelasi (Runs Test).....	71
Lampiran 1. 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R).....	72
Lampiran 1. 13. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	72
Lampiran 1. 14. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	72
Lampiran 1. 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi Dengan Variabel Moderasi.....	73
Lampiran 1. 16. Hasil Uji Signifikansi Parsial Dengan Variabel Moderasi.....	73
Lampiran 1. 17. Hasil Uji Signifikansi Simultan Dengan Variabel Moderasi.....	73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor bangunan dan konstruksi menjadi salah satu sektor terkuat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sepanjang tahun 2015 sampai dengan kuartal 3 2021 sektor konstruksi rata-rata berkontribusi 9,94% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Angka tersebut menempati peringkat ke-4 kontribusi terbesar terhadap PDB total Nasional. Sektor konstruksi sepanjang kuartal IV-2023 tumbuh kencang melampaui kinerja pertumbuhan pada periode yang sama tahun lalu. Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan sektor konstruksi tumbuh 7,68% secara tahunan atau (year on year/yoy), dengan kontribusi terhadap total produk domestik bruto (PDB) 10,49%. Dalam jangka menengah, pertumbuhan sektor konstruksi menjadi pendorong pemulihan ekonomi global dengan pertumbuhan yang lebih tinggi dibanding sektor manufaktur (Danareksa, 2022).

Berbicara mengenai pembiayaan infrastruktur, pemerintah mengatakan saat ini Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) hanya sanggup menanggung 41 persen, sedangkan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) hanya 22 persen, masih ada gap kosong sekitar 37 persen. Pemerintah berharap kekosongan ini dapat diisi oleh sektor swasta. Pemerintah sudah berusaha memfasilitasi peran swasta, baik dalam PPP (Public Private Partnership), KPBU, dan PINA (Pembiayaan Investasi Non-Anggaran Pemerintah). Dan juga mendorong lebih banyak private sektor untuk bertindak sebagai investor, karena disinilah peran investor sangat diperlukan. Nilai perusahaan menjadi salah satu dasar pengukuran efisiensi manajemen suatu perusahaan dan menjadi salah satu indikator para investor dalam berinvestasi. (Ditjen Bina Konstruksi Kementerian PUPR, 2017)

Nilai perusahaan yang sudah go public tercermin dalam harga saham pada pasar modal. Aktivitas pasar modal yang bertumbuh secara signifikan dan mengalami peningkatan pada akhir tahun 2021 sebesar 92,7% menjadi 7,48 juta investor dari 3,88 juta investor pada akhir tahun 2020 berdampak pada



peningkatan minat investor untuk menanamkan modalnya sehingga menciptakan banyak pilihan saham membuat investor dapat leluasa untuk memilih kemana modalnya akan ditanamkan (Bambu et al., 2022). Kondisi ini dapat menciptakan peluang besar bagi perusahaan sub sektor konstruksi bangunan menjadi salah satu pilihan para investor dalam berinvestasi modal. Apalagi saham-saham perusahaan konstruksi dan bangunan juga diminati oleh investor karena gencarnya program infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia sehingga berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan yang menyebabkan peningkatan nilai perusahaan (Prasetyaningsih & Astuti, 2022). Berikut grafik rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan tahun 2018-2021:

**Tabel 1. 1. Rata-rata Nilai perusahaan (PBV) Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI**

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
PBV	1,19	0,88	1,11	1,23	1,36

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Fenomena nilai perusahaan (Price Book Value) pada tabel 1.1, menunjukkan dalam lima tahun mengalami fluktuasi cenderung meningkat. Tahun 2017 PBV sub sektor konstruksi dan bangunan sebesar 1,19 mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi 0,88 namun kembali mengalami peningkatan pada tahun 2019 – 2021 menjadi sebesar 1,36 (Prasetyaningsih & Astuti, 2022). Dari fenomena tersebut jika terus terjadi maka perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan akan menjadi pilihan terbaik bagi para investor dalam berinvestasi sahamnya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan merupakan salah satu faktor penentu bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, nilai perusahaan sangat penting sehingga perlu mengeksplorasi semua kemungkinan yang berdampak pada nilai perusahaan (Wulandari & Siddi, 2021).

Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi perhatian dalam penelitian ini karena merupakan salah satu industri yang terus berkembang seiring dengan pesatnya pembangunan. Semakin maju sebuah daerah, semakin berkembang juga usaha konstruksi, karena kebutuhan masyarakat atas pemerataan bangunan penunjang yang terus

mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2022, pertumbuhan industry konstruksi diperkirakan sebesar 7,2%, maka terlihat bahwa sektor industry konstruksi dan infastruktur menjadi salah satu mesin penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional (Prasetyaningsih & Astuti, 2022). Harga saham-saham perusahaan konstruksi dan bangunan ini dapat mencerminkan nilai perusahaan terhadap investor.

Saat ini, terdapat 25 sub sektor konstruksi dan bangunan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan setiap emiten sub sektor tersebut sudah memiliki IPO saham dan go public. Semakin banyak sektor konstruksi dan bangunan yang melakukan ekspansi atau go public maka akan menghasilkan jumlah nilai tambah yang cukup besar untuk Indonesia dan menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan sektor konstruksi dan bangunan. Perusahaan yang telah go public akan memikirkan bagaimana meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Setiap perusahaan mencita-citakan untuk memiliki nilai perusahaan yang tinggi, karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran yang tinggi bagi pemegang saham.(Ester & Hutabarat, 2020).

Menurut Sare & Meiden (2022), Nilai perusahaan merupakan biaya yang harus dibayar oleh calon pembeli yang berada di pasar modal khususnya harga saham. Lumoly, Murni, & Untu, (2018) mengatakan Harga saham, yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan pasar modal dan mencerminkan bagaimana masyarakat umum memandang operasi perusahaan, digunakan untuk menentukan nilai perusahaan, atau bisnis yang dijalankannya. Menurut Febriana (2016) Tingkat kinerja perusahaan yang tinggi ditunjukkan oleh nilai perusahaannya, yang juga dianggap sebagai penilaian umum investor karena berkat nilai perusahaan, pemegang saham akan diuntungkan jika harga saham naik. Segala cara yang dilakukan oleh manajemen dalam mengupayakan peningkatan nilai perusahaan serta kesejahteraan dan pemilik juga dan investor tergambarkan dalam harga saham (Anisran & Ma'wa, 2023)

Naik turunnya harga saham tergantung dari kualitas laporan keuangan perusahaan yang menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasinya pada perusahaan. Penyusunan laporan keuangan dapat menggambarkan

kejadian-kejadian atas segala transaksi yang terjadi, yang kemudian digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi kewajibannya terhadap para pemegang saham dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Sumiatun, 2020).

Laporan keuangan mengandung informasi tentang laba perusahaan dimana informasi tentang laba dapat mengukur keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Isna, 2020) Laba merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kualitas laba semakin tinggi jika mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Kualitas laba rendah jika dalam menyajikan laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga informasi yang didapat dari laporan laba menjadi bias dan dampaknya menyesatkan investor dan kreditor dalam mengambil keputusan. (Kepramareni et al., 2021)

Saat ini kualitas laba merupakan hal yang sangat diperhatikan sebagai isu yang menarik untuk diteliti yang berhubungan dengan akuntansi. Kualitas laba dan kualitas pelaporan keuangan pada umumnya menjadi perhatian bagi pengguna laporan keuangan untuk tujuan kontrak dan untuk pembuatan keputusan investasi. Kualitas laba merupakan konsep berdimensi ganda yang meliputi banyak pertimbangan akuntansi dan finansial. Laba yang kurang berkualitas dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik, sehingga para manajer bertindak sesuai dengan keinginan para pemilik. Oleh karena itu, laba yang berkualitas lebih penting dibandingkan dengan jumlah laba yang tinggi. Kualitas laba merupakan konsep berdimensi ganda yang meliputi banyak pertimbangan akuntansi dan finansial serta melibatkan unsur-unsur kualitatif dan kuantitatif. Unsur kuantitatif seperti arus kas yang dapat diukur sedangkan unsur kualitatif seperti kualitas manajemen yang tidak dapat diukur dengan obyektif. (Kepramareni et al., 2021)

Kualitas laba akuntansi dapat dilihat dari koefisien respon laba, salah satunya adalah alokasi pajak antar periode. Besarnya nilai koefisien respon laba sangat bergantung pada kabar baik atau buruk dari laporan perusahaan yang tercermin dalam laba saat ini dengan tujuan untuk memprediksi laba di masa mendatang.

(Rachmawati, 2014). Setyowati (2002) menyatakan bahwa pihak manajemen sering menggunakan peluang untuk memainkan angka laba dalam rangka mempengaruhi hasil akhir dari berbagai keputusan, misalnya pihak manajemen berusaha meminimalkan pajak yang semestinya mereka bayar, dengan cara meningkatkan beban dan biaya untuk menjadikan angka laba lebih rendah dari semestinya.

Pajak merupakan beban yang akan menurunkan laba bersih, yang bertentangan dengan tujuan entitas perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi, menurut sisi akuntansi. Dengan keadaan ini, membayar pajak merupakan beban sekaligus kewajiban yang dapat direncanakan. Ketika keduanya terhubung, maka keduanya menggunakan strategi hukum untuk menurunkan atau bahkan menghilangkan pembayaran pajak itu sendiri (Anita Wijayanti, 2018).

Beberapa perusahaan melakukan praktik earnings management untuk meminimalkan pembayaran pajak, salah satunya dengan cara melakukan *tax planning* yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perencanaan pajak (*tax planning*) pada umumnya merujuk kepada proses perencanaan usaha dan transaksi wajib pajak agar pajak yang akan dibayarkan berada pada jumlah yang minimal tetapi masih sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku (Agustin & Ernandi, 2021). Namun perencanaan pajak (*tax planning*) juga bisa diartikan sebagai perencanaan yang digunakan untuk memenuhi kewajiban perpajakan secara lengkap, benar dan tepat waktu sehingga secara optimal bisa menghindari pemborosan terhadap sumber daya perusahaan (Silitonga L, 2013).

Semakin tinggi perencanaan pajak maka akan semakin tinggi perusahaan mengalami penurunan nilai. Hal ini akan semakin memberikan sinyal bagi pihak fiskus untuk lebih memperhatikan perusahaan tersebut. Akibatnya perusahaan harus bersiap untuk menanggung kekurangan pajak beserta sanksi setelah dilakukan pemeriksaan. Pihak manajemen menekan dan membuat beban pajak sekecil-kecilnya, maka pihak manajemen berusaha agar dapat melakukan penghematan atau pengurangan pajak secara lawful (masih tetap dalam bingkai ketentuan pajak). Pihak manajemen perusahaan dapat melakukan berbagai cara untuk meminimumkan beban pajak dimana tetap dalam konteks mematuhi

ketentuan perpajakan dengan cara tax planning (perencanaan pajak). Tax planning sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok sedemikian rupa sehingga hutang pajak baik PPh maupun pajak-pajak yang lain berada dalam posisi yang minimal, sepanjang hal ini diperbolehkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Oleh sebab itu, tax planning merupakan sesuatu hal yang legal karena diperbolehkan oleh pemerintah selama dalam koridor Undang-Undang Perpajakan (Mangoting, 1999).

Umumnya dalam memulai perencanaan pajak (*tax planning*) dilakukan dengan meyakinkan apakah suatu transaksi atau kejadian memiliki dampak yang mengacu pada perpajakan. Apabila kejadian tersebut berhubungan dengan perpajakan, apakah bisa dilakukan upaya untuk bisa dikecualikan atau dikurangi jumlah pajaknya. Selanjutnya apakah dalam pembayaran pajaknya bisa dilakukan penundaan. Perencanaan pajak (*tax planning*) dikatakan berhasil jika menghasilkan beban pajak minimal serta bukan karena adanya penyelundupan pajak yang tidak berdasarkan pada peraturan perpajakan. Tujuan akhir proses tax planning ini diharapkan akan dapat menghasilkan utang pajak, baik PPh maupun pajak-pajak lainnya menjadi seminimal mungkin, sepanjang tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku (Agustin & Ernandi, 2021).

Meskipun pengurangan pajak secara menyeluruh bukan menjadi tujuan, perusahaan sering menginvestasikan waktu dan sumber daya dalam jumlah yang besar dalam mewujudkan strategi pengurangan pajak. Tujuan terpenting yaitu mengurangi pajak tanpa mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan. Menurut Karayan dan Swenson (2007) strategi penghematan pajak pada umumnya termasuk dalam empat kategori berikut, yaitu (1) penciptaan (*creation*), (2) perubahan (*conversion*), (3) waktu (*timing*), dan (4) pemisahan (*splitting*). *Creation* melibatkan perencanaan dalam memanfaatkan subsidi pajak, seperti memindahkan operasi dalam wilayah hukum yang mengenakan pajak lebih rendah. *Conversion* memerlukan pergantian operasi sehingga pendapatan atau aset yang pajaknya lebih rendah dapat diproduksi lebih banyak. *Timing* melibatkan teknik-teknik yang memindahkan jumlah yang dikenai pajak (dasar pengenaan pajak) kepada periode akuntansi dengan pajak lebih rendah. Dan *Splitting* membagi dasar pengenaan pajak berdasarkan dua atau lebih pembayar pajak untuk memanfaatkan keuntungan perbedaan tarif pajak.

Optimalisasi penerimaan negara yang bersumber dari perpajakan terus ditingkatkan dari tahun ke tahun untuk mencapai target pembangunan yang diinginkan. Pajak merupakan salah satu sumber yang penting bagi penerimaan negara guna pembiayaan pembangunan negara. Salah satu sektor pajak yang paling besar diperoleh negara adalah pajak penghasilan. Pada tahun 2019 tarif PPh Badan adalah sebesar 25%, melalui peraturan ini pada tahun 2020 terjadi perubahan tarif PPh Badan menjadi 22% hingga tahun 2021, dan kemudian tarif PPh Badan kembali turun menjadi 20% ditahun 2022 (Direktorat Jenderal Pajak, n.d.) Berubahnya tarif PPh Badan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola laporan keuangannya. Perusahaan adalah salah satu subjek pajak yang wajib untuk membayar dan melaporkan pajaknya. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perpajakan dan bisa membuat perencanaan pajak yang benar serta bisa menghemat pajak secara efisien sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku (Aditama & Purwaningsih, 2014).

Terdapat perbedaan kepentingan dalam laporan keuangan yang dihitung perusahaan berdasarkan akuntansi keuangan standar dan laporan keuangan yang dihitung berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku. Dari kedua versi tersebut terdapat perbedaan jumlah laba. Hal ini disebabkan adanya perbedaan pengakuan dalam perhitungan laba menurut akuntansi (buku pendapatan) dengan laba/penghasilan menurut pajak (penghasilan kena pajak) atau sering juga disebut *Book Tax Differences* (Riyana & Mildawati, 2015).

*Book Tax Differences* adalah perbedaan besarnya laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. *Book Tax Differences* muncul dari perbedaan yang bersifat sementara dan bersifat permanen. Perbedaan sementara disebabkan oleh adanya perbedaan metode akuntansi serta perbedaan mengenai kapan pendapatan dan biaya diakui. Perbedaan sementara dapat mempengaruhi pendapatan di masa depan karena mengakibatkan ditanggungkannya aset pajak dan liabilitas pajak tangguhan. Sedangkan perbedaan permanen disebabkan oleh adanya perbedaan laba rugi tahun sebelumnya yang bisa dikompensasi pada laba tahun berjalan, sehingga perusahaan harus melakukan penyesuaian dan perhitungan keuntungan menurut fiskal atau yang biasa disebut dengan rekonsiliasi fiskal (Kodriyah & Artiwiya, 2016). Contoh, bunga

deposito diakui sebagai pendapatan dalam akuntansi tetapi tidak diakui pendapatan dalam pajak, sehingga hal ini bisa berpengaruh pada besarnya pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan, karena sebagian penghasilan yang diakui dalam peraturan akuntansi dapat menambah laba perusahaan, namun dalam peraturan perpajakan penghasilan tersebut tidak diakui dan harus dikeluarkan dari pajak (Septiansyah & Bayu, 2010)

Dalam laporan keuangan komersial yang dijadikan dasar dalam rekonsiliasi fiskal untuk perhitungan penghasilan kena pajak atau penghasilan kena pajak (PKP) seringkali tidak mewakili keadaan perekonomian perusahaan yang sebenarnya. Hal ini disebabkan manajemen perusahaan berusaha menampilkan kinerja keuangan yang baik melalui kebijakan akuntansi, sehingga akan mempengaruhi besarnya pertumbuhan laba yang akan datang. *Book Tax Differences* dapat menjadi referensi informasi yang berguna dalam mempengaruhi laba perusahaan di masa mendatang sehingga berdampak pada kinerja keuangan. Relevansi *Book Tax Differences* menyajikan informasi tambahan tentang kualitas variable keuangan sehingga mampu menjadi salah satu faktor yang bisa dipertimbangkan (Brolin & Rohman, 2014).

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai perencanaan pajak dan *book tax differences* telah banyak diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, beberapa diantaranya adalah Lestari (2014) menemukan yaitu perencanaan pajak (Tax Planning) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Namun berdasarkan yang diteliti oleh Nashar (2022) menemukan hasil bahwa perencanaan pajak berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu juga telah membuktikan bahwa *book-tax difference* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Wardana, 2014). Hanlon (dalam Wardana, 2014) menyebutkan bahwa large book-tax difference berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang memiliki small book-tax difference. Hasil penelitian-penelitian terdahulu bervariasi sehingga memberi peluang untuk dilakukan penelitian lanjutan, baik yang bersifat pengulangan (replikatif) maupun pengembangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **“PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BOOK TAX DIFFERENCES TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA).**

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan di teliti pada penelitian ini adalah :

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *book tax differences* berpengaruh terhadap nilai perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kualitas laba memengaruhi perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah kualitas laba memengaruhi *book tax differences* terhadap nilai perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan untuk penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menjelaskan pengaruh *book tax different* terhadap nilai perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menjelaskan kualitas laba memengaruhi perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menjelaskan kualitas laba memengaruhi *book tax different* terhadap nilai perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

1. Memberikan sumbangsi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu manajemen keuangan.
2. Memberikan tambahan informasi kepada penelitian dibidang manajemen keuangan khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan, *tax planning*, *book tax different* dan kualitas laba.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi penulis sebagai sarana guna menambah pengetahuan dalam bidang peneitian mulai dari pengumpulan data, pengolahan data hingga penyajian dalam bentuk laporan.
2. Bagi pembaca atau perusahaan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menerapkan manajemen keuangan khususnya penerapan *tax planning*.
3. Bagi akademik dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dala penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan, menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini berisi tinjauan secara umum mengenai perencanaan penelitian yang akan dilakukan kedepannya.

Bab II Kajian Teori, menguraikan teori dan konsep serta tinjauan empiris. Bab ini membahas mengenai teori yang menjadi dasar dalam proses meneliti. Peneliti mengkaji dari berbagai sumber baik penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang diteliti sehingga menghasilkan hipotesis dan digambarkan pada kerangka berpikir yang berupa alur penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Bab III Kerangka Konseptual dan Hipotesis, menguraikan kerangka konseptual dan proses penurunan hipotesis penelitian. Bab ini menjelaskan mekanisme pembentukan hipotesis berdasarkan konsep penurunan logis.

Bab IV metode penelitian, menguraikan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi & sampel dan Teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variable penelitian serta teknik analisis data. Bab ini menjelaskan Teknik pengolahan data sampai pada penggunaan alat analisis yang digunakan peneliti.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teoritis**

##### **2.1.1 Teori Keagenan**

Teori keagenan menggambarkan hubungan antara principal dan agen dalam rangka mencapai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan principal (Jensen & William H. Meckling, 1976). Dalam teori ini juga digambarkan bahwa adanya perbedaan kepentingan pihak principal dan pihak agen Dimana principal mengharapkan agen dapat memaksimalkan laba perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham, sedangkan pihak agen cenderung untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan biaya pihak lain dan cenderung tidak menyukai resiko. Adanya perbedaan kepentingan juga akan memberikan peluang agen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan mereka sendiri (oportunistik). Hal ini akan berakibat pada asimetri informasi yang ada karena pemilik tindak mempunyai informasi yang lengkap dibanding manajer.

##### **2.1.2 Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)**

Dalam suatu kebijakan atau peraturan yang telah diatur dalam Undang-Undang Perpajakan bahwa keuntungan yang diperoleh Wajib Pajak baik orang pribadi maupun badan wajib melaporkan keuntungan yang diperolehnya. Laba perusahaan yang dilaporkan menjadi dasar dalam menentukan utang pajak yang harus dibayar oleh suatu perusahaan. Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan langsung dan digunakan untuk keperluan negara. demi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Bagi negara, pajak merupakan salah satu sumber pendapatan.

Perbedaan kepentingan dari pemerintah adalah mengharapkan penerimaan pajak yang besar dan terus meningkat setiap tahunnya, dan tentunya bertolak belakang dengan kepentingan perusahaan yang ingin membayar pajak sesedikit

mungkin. Sebaliknya untuk pajak perusahaan merupakan biaya yang harus dikeluarkan sehingga dapat mengurangi laba bersih. Hal ini dapat menimbulkan upaya melawan berupa penghindaran pajak (tax Planning).

Perencanaan pajak (tax planning) merupakan bagian manajemen pajak dan merupakan langkah awal di dalam melakukan manajemen pajak. Suandy (2008) mendefinisikan perencanaan pajak (tax planning) sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak, baik PPh maupun beban pajak yang lainnya berada pada posisi yang seminimal mungkin. Seminimal mungkin dalam hal ini dilakukan sepanjang hal ini masih berada di dalam peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga kegiatan perencanaan pajak (tax planning) ini dilegalkan oleh pemerintah. Pada tahap awal perencanaan pajak ini, dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan-peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis penghematan pajak yang dapat dilakukan. Lumbantoruan (1996:483) dalam Sumomba (2010) mendefinisikan manajemen pajak sebagai sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, akan tetapi jumlah pajak dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang akan diharapkan oleh pihak manajemen. Menurut (Lestari & Ningrum (2018) Penghindaran pajak merupakan upaya untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang yang dilakukan secara sah dan aman bagi Wajib Pajak karena tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Metode dan teknik yang digunakan cenderung mengeksploitasi kelemahan (gray area) yang ada pada peraturan perundang-undangan perpajakan itu sendiri.

Dengan demikian penghindaran pajak bukan merupakan tindakan yang menentang peraturan perpajakan dan undang-undang. Namun, Di sisi lain, penghindaran pajak merugikan uang negara jika mengakibatkan tindakan paksa yang tidak perlu yang menurunkan pendapatan pajak. Tujuan penghindaran pajak adalah untuk mengurangi kewajiban pajak sebanyak mungkin untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Praktik penghindaran pajak dapat meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan mengalami peningkatan jika penghindaran pajak yang dilakukan dianggap usaha efisiensi pajak. Namun, nilai perusahaan bisa mengalami penurunan apabila dianggap sebagai ketidakpatuhan

atau pelanggaran peraturan sebab itu dapat membuat nilai perusahaan menurun (Apsari & Setiawan, 2018)

Tujuan perencanaan pajak adalah untuk merekayasa usaha wajib pajak agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan celah-celah peraturan perpajakan yang ada untuk memaksimalkan jumlah laba setelah pajak, karena dalam hal ini pajak merupakan unsur pengurang laba. Manfaat perencanaan pajak itu sendiri diantaranya yaitu (Mangoting, 1999)

1. Penghematan kas keluar, karena pajak merupakan unsur biaya yang dapat dikurangi.
2. Mengatur aliran kas, karena dengan perencanaan pajak yang matang dapat diestimasi kebutuhan kas untuk pajak dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas yang lebih akurat.

Lumbantoruan (1996: 489) menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh Wajib Pajak untuk meminimalkan beban pajak, diantaranya yaitu:

1. Pergeseran pajak (tax shifting) adalah pemindahan atau mentransfer beban pajak dari subjek pajak kepada pihak lainnya. Dengan demikian, orang atau badan yang dikenakan pajak dimungkinkan sekali tidak menanggung beban pajaknya.
2. Kapitalisasi adalah pengurangan harga objek pajak sama dengan jumlah pajak yang akan dibayarkan kemudian oleh pihak pembeli.
3. Transformasi adalah cara pengelakan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara menanggung beban pajak yang dikenakan terhadapnya.
4. Penggelapan pajak (tax evasion) adalah penghindaran pajak yang dilakukan secara sengaja oleh wajib pajak dengan melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Penggelapan pajak (tax evasion) dilakukan dengan cara memanipulasi secara ilegal beban pajak dengan tidak melaporkan sebagian dari penghasilan, sehingga dapat memperkecil jumlah pajak terutang yang sebenarnya.
5. Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) adalah usaha wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan cara menggunakan alternatif-alternatif yang riil yang dapat diterima oleh fiskus. Suandy (2008) menyebutkan

Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) adalah rekayasa “tax affairs” yang masih tetap dalam bingkai peraturan perpajakan yang ada.

Zain (2007) menambahkan cara lain untuk mengefisienkan beban pajak adalah melalui penghematan pajak (tax saving), yaitu suatu cara yang dilakukan oleh wajib pajak dalam mengelakkan utang pajaknya, dengan sengaja mengurangi jam kerja atau pekerjaan yang dapat dilakukannya sehingga penghasilannya menjadi terlihat lebih kecil dan terhindar dari pengenaan PPh yang besar. Secara sepintas terlihat adanya kesamaan antara penghematan pajak dengan penghindaran pajak, tetapi secara teoritis kedua hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penghematan pajak adalah usaha memperkecil utang PPh yang tidak termasuk dalam ruang lingkup pemajakan. Dengan demikian, aparat perpajakan tidak dapat berbuat apa-apa karena penghematan pajak yang dilakukan oleh perusahaan sudah berada di luar ruang lingkup pemajakan.
2. Penghindaran pajak adalah usaha memperkecil utang PPh dengan cara mengeksploitir celah-celah yang terdapat dalam ketentuan perundang-undangan perpajakan

Mangoting (1999) menyimpulkan bahwa ada strategi-stretegi yang bisa diambil oleh wajib pajak, dalam penelitian ini adalah wajib pajak badan, dalam usahanya melakukan perencanaan pajak (tax planning) dengan tujuan meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar. Di antara strategi-strategi tersebut terdapat strategi yang legal maupun ilegal. Untuk strategi yang legal sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, bisanya dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal yang tidak diatur dalam undang-undang atau dalam hal ini memanfaatkan celah-celah yang ada dalam undang-undang perpajakan.

### **2.1.3 Book Tax Different**

Perbedaan antara standar akuntansi dengan ketentuan pajak mengharuskan manajemen untuk menyusun dua macam laporan laba rugi pada setiap akhir periode, yaitu laporan laba rugi komersial dan laporan laba rugi fiskal. Laporan laba rugi komersial merupakan pelaporan laba yang dibuat berdasarkan standar akuntansi keuangan dan menghasilkan laba bersih sebelum pajak (laba akuntansi). Laporan laba rugi fiskal dibuat berdasarkan ketentuan peraturan

perundangundangan perpajakan untuk menentukan besarnya penghasilan kena pajak (taxable income) atau laba fiskal.

Pajak tangguhan sebagai jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Pengakuan pajak tangguhan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan (Waluyo, 2008). Beban pajak tangguhan adalah jumlah Pajak Penghasilan terutang untuk periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak. Beban pajak tangguhan (deferred tax liabilities), timbul apabila beda waktu menyebabkan terjadinya koreksi negatif sehingga beban pajak menurut akuntansi lebih besar daripada beban pajak menurut peraturan perpajakan. Book tax differences dibedakan menjadi tiga yaitu (Septiansyah & Bayu, 2010):

1. Large Positive Book Tax Differences (LPBTD). LPBTD adalah selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, di mana laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal.
2. Large Negative Book Tax Differences (LNBTD). LNBTD adalah selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, di mana laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal.
3. Small Book Tax Differences (SBTD). SBTD adalah perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dengan nilai perbedaan yang cukup kecil.

#### **2.1.4 Kualitas Laba**

Menurut Li (2014) dalam Machdar et al., (2017) kualitas laba merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui nilai suatu perusahaan. Menurut (Dechow & Dichey ID, 2002), perusahaan yang memiliki kualitas laba yang baik dapat memperkirakan karakteristik proses laba yang relevan untuk pengambilan keputusan. Jadi, manajer sebagai pengelola perusahaan harus bisa membuat laporan laba yang di dalam laporan keuangan memiliki kualitas yang bagus. Jadi, manajer sebagai pengelola perusahaan harus bisa membuat laporan laba yang ada di dalam laporan keuangan memiliki kualitas yang bagus. Kualitas laba yang baik secara otomatis akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terus meningkat

Sebaliknya, bila kualitas laba yang buruk membuat nilai perusahaan akan menurun. Nilai perusahaan yang tinggi akan berpengaruh terhadap para pemegang saham yang akan selalu menginvestasikan modalnya kepada perusahaan, karena nantinya para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan yang berlipat dari investasi tersebut (Haruman, 2008). Menurut Siallagan & Machfoedz (2006) dalam Lestari (2013) rendahnya kualitas laba di dalam laporan keuangan dapat membuat para pemakainya seperti manajemen perusahaan dan pihak eksternal terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan, sehingga akan membuat nilai perusahaan menurun. Menurut Chan et al., (2006) ukuran suatu kualitas laba dapat memprediksi pergerakan harga saham untuk di masa yang akan datang, Laporan laba yang disajikan di dalam laporan keuangan perusahaan harus benar-benar disajikan dengan baik, karena laporan laba tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Laporan laba tersebut akan digunakan oleh pihak investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi sehingga harga saham tersebut akan langsung mempengaruhi nilai perusahaan.

Laba perusahaan dikatakan berkualitas jika mengandung informasi yang berkualitas dan sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian (*perceived noise*). Laba yang berkualitas juga dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Menurut Givoly dan Hayn (2000), gangguan persepsian dalam laba akuntansi disebabkan oleh peristiwa transitori atau penerapan konsep akrual dalam akuntansi. Sehingga yang dimaksud dengan gangguan persepsian adalah meliputi manipulasi akun-akun akrual dengan menganut standar yang dapat menurunkan atau menaikkan akun-akun akrual tersebut sehingga dapat mempengaruhi pelaporan laba perusahaan. Schipper dan Vincent (2003) mengelompokkan konstruk kualitas laba dan pengukurannya berdasarkan cara menentukan kualitas laba, yaitu:

1. Kualitas laba berdasarkan sifat runtun-waktu laba, meliputi:
  - a. Persistensi: yaitu laba yang mempunyai sifat berkelanjutan, permanen, dan tidak bersifat transitori.
  - b. Prediktibilitas: laba yang berkualitas yaitu laba yang dapat digunakan untuk memprediksi laba masa depan.



- c. Variabilitas: laba yang berkualitas adalah laba yang mempunyai variabilitas relatif rendah atau laba yang smooth.
2. Kualitas laba berdasarkan pada hubungan laba-kas-akrual yang diukur dengan menggunakan:
    - a. Rasio kas operasi dengan laba: ditunjukkan dengan kedekatan laba dengan arus kas operasi. Laba yang semakin dekat dengan arus kas operasi, mengindikasikan laba tersebut semakin berkualitas.
    - b. Perubahan total akrual: semakin kecil perubahan total akrual, maka laba semakin berkualitas.
    - c. Discretionary accruals: semakin kecil discretionary accruals menunjukkan laba yang semakin berkualitas.
    - d. Estimasi hubungan akrual-kas: semakin erat hubungan antara akrual dengan aliran kas maka laba akan semakin berkualitas.
  3. Kualitas laba berdasarkan Konsep Kualitatif Kerangka Konseptual dalam FASB, laba yang berkualitas adalah laba yang memiliki manfaat dalam pengambilan keputusan. Yaitu laba yang mempunyai karakteristik: relevansi, reliabilitas dan komparabilitas. Untuk mengukur masing-masing kriteria kualitas tersebut secara terpisah sulit atau tidak dapat dilakukan.
  4. Berdasarkan keputusan implementasi, meliputi dua pendekatan yaitu:
    - a. Kualitas laba berhubungan negatif dengan adanya banyak pertimbangan, estimasi serta prediksi dalam penyusunan laporan keuangan.
    - b. Kualitas laba berhubungan negatif dengan besarnya keuntungan yang diambil oleh pihak manajemen untuk melakukan penyimpangan dari standar/manajemen laba. Manajemen laba yang besar mengindikasikan kualitas laba yang rendah, begitupun sebaliknya.

Menurut Darsono dan Ashari (2010) salah satu ciri yang menentukan kualitas laba, adalah hubungan antara laba akuntansi dengan arus kas. Semakin tinggi hubungan atau semakin rendah selisih antara arus kas dengan laba perusahaan, maka kualitas laba semakin tinggi. Hal tersebut disebabkan karena semakin banyak transaksi pendapatan dan biaya yang merupakan transaksi kas (cash basis) dan bukan merupakan akrual, maka semakin objektif pengakuan pendapatan dan biaya

dalam laporan laba rugi. Oleh karena itu, kualitas laba yang tinggi dapat direalisasikan kedalam kas.

#### **2.1.5 Laba Akuntansi**

Laba adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode. Disisi lain akuntansi mendefinisikan laba dari sudut pandangan perusahaan sebagai satu kesatuan. Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan pendapatan yang direalisasikan dan transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tertentu.

Pendapatan adalah peningkatan ekuitas pemilik yang diakibatkan oleh proses penjualan barang atau jasa kepada pembeli (Fees et al., 2005). Hal ini dilakukan untuk menjaga keseimbangan pengakuan antara beban dan pendapatan yang diakui (prinsip matching). Konsep penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (IAI, 2009)

Laba akuntansi adalah perubahan ekuitas dari suatu entitas selama periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian yang berasal dari bukan pemilik (Harahap & Sofyan S, 2007). Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis (Belkaouli, 2000). Dalam metode historical cost (biaya historis) laba diukur berdasarkan selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yang masing – masing diukur dengan biaya historis sehingga hasil akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih pendapatan dan biaya. Dalam penelitian ini laba akuntansi yang dimaksud adalah laba akuntansi menurut IAI dalam PSAK No. 46, yaitu laba akuntansi adalah laba (rugi) bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak.

#### **2.1.6 Laba Fiskal**

Laba fiskal (taxable profit) adalah laba selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan menjadi dasar penghitungan pajak penghasilan (IAI, 2009). Undang-Undang pajak penghasilan beserta peraturan

pelaksanaannya membedakan penghasilan menjadi dua yaitu penghasilan yang merupakan obyek pajak dan penghasilan yang bukan merupakan obyek pajak. Penghasilan yang merupakan obyek pajak dibedakan menjadi dua yaitu penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final dan penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan yang tidak bersifat final. Selain itu peraturan perpajakan membagi beban menjadi dua, yaitu beban yang boleh dikurangkan (*deductible expenses*) dan beban yang tidak boleh dikurangkan (*nondeductible expenses*) dalam perhitungan fiskal.

Pengelompokan penghasilan dan beban oleh peraturan perpajakan mengakibatkan laba akuntansi berbeda dengan laba fiskal. Dalam rangka menghitung laba fiskal perlu dilakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap laba akuntansi sebelum pajak penghasilan berdasarkan ketentuan peraturan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku. Penyesuaian terhadap laba akuntansi ini dikenal dengan istilah rekonsiliasi fiskal.

Koreksi fiskal adalah penyesuaian ketentuan menurut pembukuan secara komersial atau akuntansi yang harus disesuaikan menurut ketentuan perpajakan. Perhitungan laba komersial yang dihasilkan oleh perusahaan, harus mengalami koreksi fiskal untuk mendapatkan penghasilan kena pajak, karena tidak semua ketentuan dalam standar akuntansi keuangan digunakan dalam peraturan perpajakan atau banyak ketentuan perpajakan yang tidak sama dengan Standar Akuntansi Keuangan (Agus & Basri, 2006).

#### **2.1.7 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan faktor fundamental yang dapat dijadikan acuan bagi investor untuk memilih perusahaan yang tepat dalam melakukan investasi. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh nilai perusahaan yang tinggi demi memberikan kesejahteraan bagi investor dan sebagai indikator kinerja perusahaan. Moniaga (2013) menyatakan nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang memiliki hubungan terhadap harga saham. Harga saham yang tinggi merupakan pencapaian suatu perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional dengan baik, semakin tinggi nilai perusahaan semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor.

Menurut Sare & Meiden (2022), Nilai perusahaan merupakan biaya yang harus dibayar oleh calon pembeli yang berada di pasar modal khususnya harga saham. penilaian public kepada usaha perusahaan. Lumoly, Murni, & Untu (2018) mengatakan Harga saham, yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan pasar modal dan mencerminkan bagaimana masyarakat umum memandang operasi perusahaan, digunakan untuk menentukan nilai perusahaan, atau bisnis yang dijalankannya. Menurut Febriana et al. (2016) Tingkat kinerja perusahaan yang tinggi ditunjukkan oleh nilai perusahaannya, yang juga dianggap sebagai penilaian umum investor karena berkat nilai perusahaan, pemegang saham akan diuntungkan jika harga saham naik. Segala cara yang dilakukan oleh manajemen dalam mengupayakan peningkatan nilai perusahaan serta kesejahteraan dan pemilik juga dan investor tergambarkan dalam harga saham.

Pengertian Nilai perusahaan menurut Martono dan Harjito (2006:13) yaitu Nilai perusahaan tercermin dari nilai pasar sahamnya jika perusahaan tersebut sudah Go public jika belum Go public maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi apabila perusahaan tersebut dijual. Setiap perusahaan yang sudah Go public mempunyai tujuan yaitu memaksimalkan Nilai perusahaan dimana hal ini dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan perusahaan karena dengan adanya peningkatan nilai perusahaan kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan juga akan ikut meningkat.

Menurut Bagus et al. (2017) Penilaian investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang dikenal sebagai nilai perusahaan, biasanya berkorelasi dengan harga saham. Harga saham yang tinggi untuk sebuah perusahaan juga mewakili nilai perusahaan yang tinggi. untuk meyakinkan pasar bahwa hal ini berlaku untuk potensi jangka panjang perusahaan dan kinerjanya saat ini. Kesejahteraan pemegang saham atau pemilik bisnis juga akan meningkat ketika nilai saham naik. Menurut Lumoly et al.(2018), mengemukakan bahwa Harga yang bersedia dibayar oleh calon investor untuk membeli perusahaan disebut sebagai nilai perusahaan. Kekayaan pemilik bisnis akan meningkat seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan. Harga saham yang diperdagangkan di bursa efek merupakan ukuran nilai perusahaan bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal.

## 2.2. Tinjauan Empiris

Adapun yang menjadi pedoman atau acuan dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Hari Purnama (2020) yang meneliti tentang pengaruh perencanaan pajak dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variable intervening. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Kualitas Laba dan Kinerja keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Faiz Anisran dan Muhammad Agus (2023) yang meneliti tentang pengaruh tax planning dan tax avoidance terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variable moderasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan pada beberapa variable, menemukan bahwa dari dua variable Independen yaitu Tax Planning dan Tax Avoidance memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang berhubungan dengan pengaruh *Boox-Tax Difference* terhadap Nilai Perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Kristianto et al., (2018) dalam penelitiannya menemukan Book Tax Differences tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, pada penelitian ini Book Tax Differences memberikan pengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Martani et al., (2010) membuktikan bahwa Book Tax Differences berpengaruh positif terhadap performa (Nilai Perusahaan) di masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Jonanthon Jonathan & Marinda Machdar, (2018) mengenai pengaruh kulaitas laba terhadap nilai perusahaan dengan reaksi pasar sebagai variabel Intervening menemukan bahwa Kualitas laba berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan dan tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hari Purnama (2020) yang meneliti tentang pengaruh perencanaan pajak dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variable intervening membuktikan bahwa Kualitas Laba dan Kinerja keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**Tabel 1. 2. Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hari Purnama (2020)	Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)	Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Kualitas Laba dan Kinerja keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan
2.	Faiz Anisran dan Muhammad Agus (2023)	Pengaruh Tax Planning & Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	Tax Planning dan Tax Avoidance memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan
3.	Kristianto (2018)	Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode (2012-2016)	Book Tax Differences tidak berpengaruh langsung dan memberikan pengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

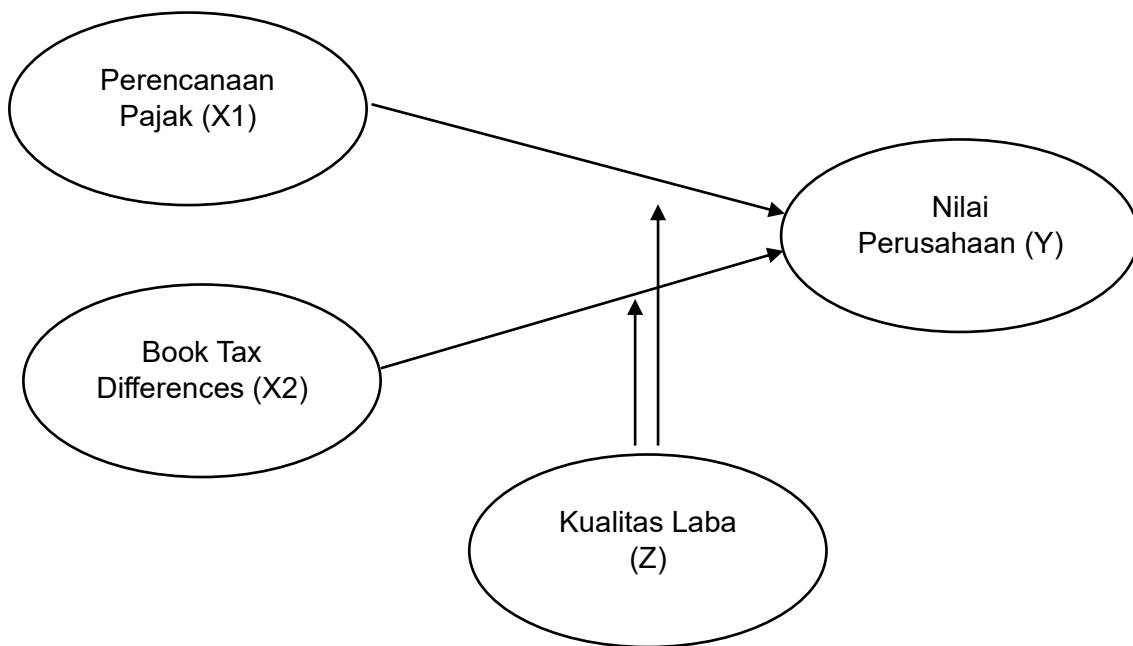
4.	Martani et al. (2010)	Influence of BTD towards earnings persistence and firm value for the period of 1999 – 2007	BTD berpengaruh positif terhadap performa Perusahaan (Nilai Perusahaan) di masa yang akan datang
5.	Jonathan & Machdar N (2018)	Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Reaksi Pasar Sebagai Variabel Intervening	Kualitas laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Sumber: <https://scholar.google.com>

### BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

#### 3.1. Kerangka Berfikir

Peningkatan nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemilik, karena kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah perencanaan pajak. Pajak sebagai pengurang laba menjadi masalah tersendiri bagi perusahaan dalam pengelolaannya. Oleh karena itu, manajer menerapkan perencanaan pajak dengan tujuan meminimalkan pajak, sehingga Nilai Perusahaan meningkat. Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah book tax differences yang terdapat dalam laporan keuangan.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai perusahaan. Naik turunnya harga saham tergantung dari kualitas laporan keuangan perusahaan yang menjadi pertimbangan investor. Dalam laporan keuangan terdapat *book tax Differences* yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan perusahaan. Informasi yang terkandung dalam *book tax*



*differences* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba serta dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan.

Laporan keuangan juga mengandung informasi tentang laba perusahaan dimana informasi tentang laba dapat mengukur keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Isna, 2020). Kualitas laba semakin tinggi jika mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Kualitas laba rendah jika dalam menyajikan laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga informasi yang didapat dari laporan laba menjadi bias dan dampaknya menyesatkan investor dan kreditor dalam mengambil Keputusan (Kepramareni et al., 2021). Sehingga dalam penelitian ini kualitas laba menjadi *variable moderating* yang memengaruhi perencanaan pajak dan *book tax differences* dalam meningkatkan nilai perusahaan.

## **3.2. Pengembangan Hipotesis**

### **3.2.1. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan**

Pajak yang merupakan musuh atau beban bagi perusahaan menjadikan laba menjadi berkurang. Pada kenyataannya muncul perencanaan pajak yang berfungsi untuk mengatur dan menekan pajak perusahaan menjadi kecil. Perencanaan pajak muncul didasari oleh prinsip manusiawi kalau bisa tidak membayar pajak, mengapa harus membayar pajak dan kalau bisa bayar rendah mengapa harus bayar tinggi. Perusahaan melakukan perencanaan pajak guna melakukan efisiensi pajaknya. Dengan efisiensi pajak, perusahaan mampu meningkatkan produktivitas dan kinerja demi kelangsungan hidup. Perencanaan pajak juga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar perencanaan pajaknya semakin besar pula nilai perusahaan (Houston, 2016). Selain itu perencanaan pajak harus dilakukan agar wajib pajak dapat melunasi utang pajaknya secara efisien dan efektif. Perusahaan yang melakukan perencanaan pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dapat lebih efektif dalam membayar pajak yang terutang dan terlihat tertib dalam kewajiban perpajakannya. Perencanaan pajak dapat memperluas keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan (Bagus et al., 2017) sehingga hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**Hipotesis 1: Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

### 3.2.2 Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan di Indonesia menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan menyusun laporan keuangan fiskal berdasarkan ketentuan peraturan undang – undang perpajakan. Perusahaan tidak perlu melakukan pembukuan ganda untuk memenuhi kedua tujuan tersebut. Untuk menjembatani adanya perbedaan tujuan kepentingan dalam penyusunan laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal, perusahaan hanya perlu menyelenggarakan pembukuan menurut akuntansi komersial. Namun, ketika perusahaan akan Menyusun laporan keuangan fiskal maka dilakukan rekonsiliasi terhadap laporan keuangan komersial tersebut. Karena adanya dasar penyusunan yang berbeda dalam penghitungan laba menurut komersial dengan menurut perpajakan maka menyebabkan perbedaan jumlah antara penghasilan sebelum pajak (laba akuntansi) dengan penghasilan kena pajak (laba fiskal) atau yang dapat disebut dengan *book tax differences*. Memahami hubungan antara perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal merupakan hal yang penting karena informasi tersebut dapat memberikan bukti mengenai kegunaan penghasilan kena pajak dalam menentukan nilai perusahaan. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa *book tax differences* dapat memberikan informasi mengenai karakteristik laba perusahaan dan kinerja perusahaan masa depan (Isnaini, 2013). Wardana (2014) juga menyebutkan bahwa *book-tax difference* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis berikut:

**Hipotesis 2: *Book Tax Differences* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.**

### 3.2.3 Pengaruh Kualitas Laba pada Perencanaan Pajak

Pengelolaan pajak yang dilakukan dengan perencanaan pajak baik dilakukan secara legal atau sesuai dengan aturan perundang-undangan maupun illegal. Perencanaan pajak memiliki tujuan meminimalkan pajak, tetapi masih mengikuti aturan yang berlaku. Manipulasi pajak yang masih dalam koridor peraturan perundang-undangan pajak akan mampu meningkatkan laba perusahaan. Manajer melakukan perencanaan pajak dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja

perusahaan. Masalah yang sering muncul pada pajak perusahaan adalah perdebatan antara tarif pajak dan tarif pajak efektif. Berdasarkan United States Government Accountability Office tarif pajak efektif (Perencanaan Pajak /ETR) berbeda dengan tarif pajak yang berlaku. Tarif pajak efektif sebagai ukuran keberhasilan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak. Semakin efektif perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan, maka akan meningkatkan laba perusahaan yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan nilai perusahaan (Simarmata, 2016)

Kualitas laba menunjukkan kemampuan tinggi untuk memprediksi laba di masa mendatang (Schipper & L. Vincent, 2003). Dalam mengukur dan menjelaskan kualitas laba, dapat dilakukan pendekatan bersifat kuantitatif dan kualitatif (Murwanigsari, 2008). Jadi kualitas laba dapat dipandang sebagai sebuah estimasi laba, semakin besar kebijakan managen laba dilakukan, maka akan memperbesar kinerja keuangan perusahaan. Beberapa penelitian-penelitian sebelumnya membenarkan bahwa praktik manajemen laba yang disandingkan dengan perencanaan pajak dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**Hipotesis 3: Kualitas Laba memperkuat pengaruh perencanaan pajak terhadap Nilai Perusahaan.**

#### **3.2.4 Pengaruh Kualitas Laba pada *Book Tax Differences*.**

Secara konseptual manajemen melakukan praktik manajemen laba karena dilandasi oleh teori keagenan yang menyebabkan adanya asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara agent (pihak internal) dan principal (pihak eksternal). Asimetri informasi dan konflik kepentingan ini mendorong agent untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh principal dan menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada principal. Agent dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmurannya sehingga terjadi manajemen laba.

Sebagai salah satu sumber informasi investor, laba yang dilaporkan perusahaan harus menunjukkan informasi yang sebenarnya. Jika laba yang dilaporkan perusahaan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan informasi yang

sebenarnya tentang kinerja perusahaan, maka informasi tersebut dapat membuat investor mengambil keputusan investasi yang salah. Kesalahan dalam pengambilan keputusan yang dibuat oleh investor ini nantinya dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Sanjaya, 2018). Informasi kualitas laba perusahaan yang tercermin dalam book-tax difference ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi ini akan berdampak kepada Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan (Sujoko & Soebantoro, 2007). Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis berikut:

**Hipotesis 4: Kualitas Laba memperkuat pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Nilai Perusahaan.**